



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Solvina Sebu¹, Arifin², Julhidayat Muhsam³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ adienawa@gmail.com

Article History

Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif;
PTK; Hasil Belajar; Make a Match

Keywords:

Cooperative learning;
CAR; Learning outcomes,
Make a Match

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan peserta didik masih rendah kelas III SD Muhammadiyah 1 Kupang pada pembelajaran IPS, dari observasi pra siklus guru telah menggunakan model pembelajaran tetapi nilai peserta didik belum mencapai KKM 75. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penilitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan LKS kelas III di SD Muhammadiyah 1 Kupang Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPS, kelas III SD Muhammadiyah 1 Kupang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Pada tahap pratindakan berdasarkan hasil penelitian kemampuan peserta didik masih di bawah standar belum mencapai indikator keberhasilan yang di tentukan yaitu 75 dan KKM 75. Pada hasil tes siklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 62,5%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 93,75% dengan kriteria ketuntasan yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75.KKM 80% sebanyak > 85% dari jumlah peserta didik 16 orang. Kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Kupang tahun ajaran 2023/2024.

Abstract:

This research is motivated by the low ability of third-grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang in social studies learning. From the pre-cycle observations, the teacher had used a learning model, but the students' scores had not yet reached the minimum passing grade (KKM) of 75. Based on the problem statement above, the purpose of this study is to determine the improvement of students' abilities through the cooperative learning model type "Make a Match" assisted by worksheets (LKS) for third-grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang. To address this issue, classroom action research was conducted to improve the students' abilities in social studies for third-grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang through the application of the cooperative learning model type "Make a Match." . In the pre-action stage, based on the research results, the students' abilities were still below the standard and had not reached the success indicator, which was set at 75 and KKM 75. In the first cycle test results, the average score obtained by the students was 62.5%. In the second cycle, the students' average score increased to 93.75%, with the criteria of completeness having reached the success indicator, which was 75 and KKM 80%, with more than 85% of the 16 students meeting the criteria. The conclusion is that the application of the cooperative learning model type "Make a Match" can improve the abilities of third-grade students at SD Muhammadiyah 1 Kupang in the 2023/2024 academic year.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai di siplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam ``rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepda peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Prasetyo,

2019). Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semua di pelajari dalam ilmu sosaial ini.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang pada tanggal 16 Februari 2024 bersama guru Kelas III Ibu Halimah Abdullah sebagai ibu wali, di peroleh informasi bahwa masih banyak kendala dalam proses pembelajaran kendala yang di maksud adalah pemahaman materi IPS oleh peserta didik masih tergolong rendah, kurang antusias siswa untuk belajar dan kurangnya memahami pokok pembahasan materi yang di sampaikan oleh guru (Aini, 2018), oleh karena itu masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kreatifitas peserta didik.

Masalah tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa menyebabkan terlihat bosan, cenderung dan tidak semangat dalam belajar, ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman dari hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 75.

Data hasil belajar yang di tunjukan dengan nilai 40 terendah dan nilai tertinggi 85. Peserta didik kelas III yang hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) 6 peserta didik yaitu 33,33% dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sejumlah 20 peserta didik 66,67% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 26 peserta didik dalam kelas. Hal tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik dalam memilih model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang telah di capai. Hal ini di dukung oleh pernyataan Mardatilla & Lestari, (2024) Menginformasikan bahwa pengajaran konvensional yang di lakukan mengakibatkan peserta didik memahami dan menguasai materi yang di berikan oleh guru masih kurang dan akibatnya hasil belajar yang di peroleh peserta didikpun cenderung rendah.

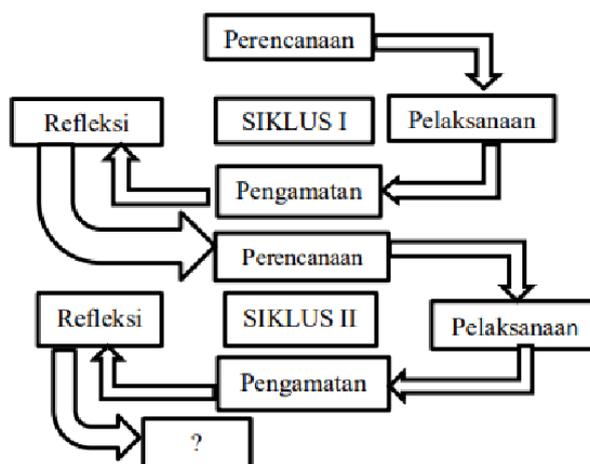
Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan system pembelajaran kelompok dengan cara bertamu ke kelompok lain, dua tamu dua tinggal, dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang di sampaikan oleh teman. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu salah satu model pembelajaran yang di terapkan agar peserta didik berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Faradita, (2018) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif memaksimalkan untuk meningkatkan hasil prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang di lakukan Oleh Hamisah, pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Kabupaten Pinrang data hasil penelitian menunjukan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar mencapai 40% dari 20 siswa, meningkatkan di siklus I dengan presentase 45% kemudian kembali meningkat di siklus II

Berdasarkan uraian yang telah di ungkapkan di atas maka perlu suatu tindakan untuk mencari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam rangka memperbaiki hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make A match berbantuan LKS meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 kota kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan lks untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd muhammadiyah 1 kupang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan dalam penelitian ini dengan alasan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dengan melakukan berbagai alternative. Selain itu PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pengembangan keahlian mengajar, dan pengembangan sekolah. Dengan menggunakan metode PTK dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di lakukan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada tema 5 tentang pekerjaan di kelas III SD Muhammadiyah 1 Kupang. penjelasan tahapan dan prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), dapat di lihat sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kupang yang beralamat di Kota lama kelurahan solor, Jln Gunung Mutis, No 26 Kota Kupang, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 5 orang peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa jenis di antaranya observasi, test dan angket . Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang di selidiki. Kegiatan observasi peneliti di lakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi di dilaksanakan bersama dengan pelaksana tindakan dengan melibatkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat sebagai observasi aktivitas guru dan guru wali kelas III sebagai observasi aktivitas siswa. Pengamatan di lakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat di gunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

Sementara itu Tes merupakan pengumpulan data tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan tes di setiap akhir siklus. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang di ketahui.

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat di lihat dari keberhasilan proses pembelajaran dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe vmake a match. Karena itu, indikator proses pembelajaran yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 80% (berkriteria cukup) indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 75. Hal ini didasarkan pada kelas yang di katakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 80% peserta didik mendapatkan nilai 75.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) berbantuan papan pintar pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kasalahan dari tindakan tersebut yang dilakukan disiklus I bahwa peneliti harus melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II

Observasi atau pengamatan pada siklus I di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi di lakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang berpedoman pada lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya. Rentang skor yang di gunakan adalah 1-5 dengan keterangan skornya adalah 1= tidak baik, 2= kurang baik, 3= cukup baik, 4= baik, 5= sangat baik.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	58%

Tabel 1 tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tingkat keberhasilan 58% dengan kriteria kurang baik. Sehingga dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	84%

Tabel 2 hasil observasi aktivitas guru pada siklus II tingkat keberhasilan 84% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentase dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84%. Berdasarkan observasi aktivitas guru siklus I terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah di pelajari secara maksimal.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I kelompok 1 -4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas peserta Didik Siklus I

Hasil observasi peserta didik	Skor yang di peroleh	Presentase (%)
Kelompok 1	39	52%
Kelompok 2	46	70%
Kelompok 3	50	66%
Kelompok 4	53	61%
Rata-rata		62,25%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat di jelaskan bahwa pada hasil observasi peserta didik siklus I tingkat keberhasilan kelompok 1 memperoleh 39 dengan presentase 52%, kelompok 2 memperoleh 46 dengan presentase 70%, kelompok 3 memperoleh 50 dengan presentase 66% kelompok 4 memperoleh 53 dengan presentase 61% dengan jumlah presentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 62,25% dengan kategori cukup. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebahai berikut

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi Peserta Didik	Skor Yang Di Peroleh	Presentase (%)
Kelompok 1	56	74%
Kelompok 2	58	77%
Kelompok 3	65	86%
Kelompok 4	69	92%
Rata-rata		82,25%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat di jelaskan bahwa pada hasil observasi peserta didik siklus II tingkat keberhasilan pada kelompok 1 56 dengan presentase 74%, kelompok 2 memperoleh 58 dengan presentase 77%, kelompok 3 memperoleh 65 dengan presentase 86% kelompok 4 memperoleh 69 dengan presentase 92% dengan jumlah presentase observasi aktivitas peserta didik Pada siklus II yaitu 82,25% dengan

kategori sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase rata rata 62.25% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan rata rata persentaw 82.25%. hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan materi bimbingan, dan pengarahan, guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru harus menginformasikan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama kelompok masing-masing, serta guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peningkatan yang ada ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik di siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan kemampuan peserta didik. Menurut malik (2020). Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik dan kualitas pembelajaran di tandai dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama tindakan kelas berlangsung.

Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Pada siklus I telah di laksanakan tes kemampuan peserta didik dan memperoleh hasil kurang memuaskan dari hasil observasi yang telah di laksanakan terhadap guru dan peserta didik pada siklus I di peroleh kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1.) Selama pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang sibuk sendiri ketika guru memberikan penjelasan.
- 2.) Ada beberapa peserta didik yang kurang bekerja sama dengan beberapa anggota kelompoknya.

Tabel 5 Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Hasil Tes Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas	62,5%
2	Tidak Tuntas	37,5%

Dari tabel 5 dapat di jelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki presentase 62,5% dengan nilai tertinggi 95, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki presentase 37,5% dengan nilai terendah 35. Kriteria ketuntasan minimal yang di capai peserta didik adalah 75. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa bahwa 10 peserta didik mendapatkan nilai yang sama atau lebih dari 75. Berdasarkan indikator ketercapaian yang di tetapkan yaitu 75% maka dapat di katakana bahwa siklus I untuk ketercapaian nilai kognitif peserta didik belum tercapai, sehingga perlu di adakan perbaikan di siklus II. Dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 6 Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Hasil Tes Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas	93,75%
2	Tidak Tuntas	6,25%

Dari tabel 6 dapat di jelaskan bahwa peserta didik yang tuntas memiliki presentase dengan nilai tertinggi 100, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas memiliki presentase dengan nilai terendah 70. Kriteria ketuntasan menimal nilai kognitif yang di capai peserta didik adalah 75. Berdasarkan indikator ketercapaian yang di tetapkan yaitu 75% . jadi jumlah siswa yang tuntas 15 orang yaitu 93,75% dan yang tidak tuntas 1 orang yaitu 7% dari jumlah siswa 16 orang. maka dapat di katakana bahwa siklus II untuk ketercapaian nilai kognitif peserta didik sudah tercapai, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan dalam ini dapat di lihat dari data yang di peroleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang tuntas dengan presentase meningkat pada siklus II menjadi 15

peserta didik yang tuntas dengan presentase 93,75% dan siklus I terdapat 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 37,5% di karenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri pada saat peserta didik memberikan penjelasan kemudian pada siklus II peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 1 orang dengan presentase 6,25% hal ini di lanjutkan juga dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh malik (2020) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas III pada materi pelajaran IPS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan LKS meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Kupang dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat berlangsung dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Dari hasil analisis dapat di peroleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase siklus I yakni 58% dengan kriteria sangat baik dan siklus II mengalami peningkatan 84% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas peserta didikipun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II presentase siklus I yakni 52% dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi 78,67% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan berpikir peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase peserta didik yang tuntas mencapai 62,5% dan siklus II mencapai 93,75% maka presentase peserta didik yang tuntas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 26%. Sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I 37,5% menurun menjadi 7% pada siklus II. Dari hasil ini dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tipe make a match dapat meningkat kualitas pembelajaran IPS yang di tandai dengan meningkatkan observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan kriteria cukup baik dengan presentase 60% dalam proses pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F. N. (2018). Pengaruh game based learning terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Mardatilla, A. R., & Lestari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI terhadap Materi Karya Ilmiah di SMA Negeri 3 Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 47-58.
- Prasetyo, F. (2019, October). Pentingnya model project based learning terhadap pemahaman konsep di ips. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 818-822).